



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) September-Februari 2025: 1080-1090

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



MOTIF MAHASISWA BERKULIAH DI UNIVERSIAS PAMULANG

Selvia Febiola¹, Deryl Swandary^{2*}, Prima Ananda³, Rahmi Hermawati⁴

^{1,2,3,4} Prodi Manajemen Universitas Pamulang

* Corresponding author: selviafebiola07@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Oktober 2024) Disetujui (November 2024) Diterbitkan (Desember 2024)</p>	<p>Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui jenis motivasi serta hal apa yang mendorong mahasiswa memilih Universitas Pamulang untuk kuliah. Motivasi adalah kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang mempengaruhi keinginan dan minat seseorang dalam mencapai tujuan, dalam pada hal ini pencapaian pendidikan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data didapat dari hasil kuesioner yang dikerjakan oleh beberapa mahasiswa Universitas Pamulang dari berbagai program studi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sebab yang pertama mahasiswa memilih Universitas Pamulang berdasarkan survei adalah murah nya biaya kuliah, jadwal perkuliahan mahasiswa yang fleksibel karena mereka bekerja dan kampus yang dekat dengan perumahan mereka dan mudah dicari. Tentu ada yang diatomisasi dengan beberapa hal lain seperti almamater, beasiswa dan kualitas dosen menjadisalah satu sebab kenapa para mahasiswa memilih Universitas Pamulang sebagai tempat mencari ilmu di tingkat tinggi ini. Dari hasil penelitian ini diharapkan Universitas Pamulang harus lebih meningkatkan kualitas lembaganya dalam memberikan kebutuhan dan motivasi mahasiswa dengan segala fasilitas pendukungnya.</p>
<p>Kata Kunci: Motivasi Mahasiswa Berkuliah</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p>
<p>Keywords: Student Motivation to Study</p>	<p><i>This study was conducted with the aim of finding out the types of motivation and what drives students to choose Pamulang University to study. Motivation is a power that exists within a person that influences a person's desires and interests in achieving goals, in this case achieving higher education. The type of research used is descriptive quantitative. Data were obtained from the results of questionnaires completed by several Pamulang University graduates from various study programs. Based on the results of this study, the first reason students choose Pamulang University based on the survey is the low tuition fees, flexible student lecture schedules because they work and a campus that is close to their housing and easy to find. Of course, there are some that are atomized with several other things such as alma mater, scholarships and the quality of lecturers as one of the reasons why students choose Pamulang University as a place to seek knowledge at this high level. From the results of this study, it is hoped that Pamulang University must further improve the quality of its institutions in providing the needs and motivation of students with all their supporting facilities.</i></p>

PENDAHULUAN

Motif adalah konsep sentral yang meramaikan berbagai disiplin ilmu atau wilayah kehidupan manusia, di antaranya psikologi, sosiologi, manajemen, ilmu perilaku, dan sebagainya. Secara umum, motif adalah dorongan atau kebutuhan internal yang “mengerahkan” seseorang melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan spesifik. Motif dapat dianggap suatu kekuatan yang mengonsep manusia dan membuatnya bertindak tertentu, sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka. Motif yang kuat mempengaruhi segala aspek tentang bagaimana seorang individu berpikir, merasakan, dan bertindak dalam semua situasi; baik di lingkungan kerja, rumah tangga, maupun di masyarakat.

Motif adalah konsep dasar dari sejumlah disiplin ilmu termasuk psikologi, sosiologi, manajemen dan ilmu-ilmu perilaku yang terkait. Secara garis besar, motif dapat dipahami sebagai kebutuhan dalam diri seseorang yang menggiurkan seseorang untuk mengambil some action towards certain goal. Kekuatan ini juga mempunyai kekuatan untuk mengubah pemahaman, perasaan dan perilaku seseorang dalam segala aspek dalam hidupnya termasuk tapi tidak di tempa kerja, rumah dan hubungan sosialnya. Definisi dan Arti Motif. Motif sering kali dimaksud sebagai interior factor yang mendetermin kejadian pada tingkat individu. Menurut Robbins dan Judge, motif dapat di definisikan sebagai “kebutuhan atau keinginan yang pada tingkat episodeual cukup memanggil individu untuk bertindak secara kronisme”.

Motivasi sebagai unsure yang dianggap sebagai salah satu variabel, maka menjadi tugas dan peran seorang mahasiswa dalam menciptakan pendidikan tinggi. Tentang ini, pada Universitas Pamulang, semoga motivasi para mahasiswa termasuk dalam kadar pemahaman candidate tersebut juga karena terdapat perannya dalam keberhasilan tujuan akademik. Salah satu teori yang relevan untuk memahami motivasi adalah Teori Kebutuhan McClelland, yang dikembangkan oleh David McClelland pada tahun 1960-an. Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki tiga kebutuhan dasar yang memotivasi perilaku mereka: penjelaaan yang memenuhi kebutuhan diperoleh, kebutuhan akan identitas, dan kebutuhan akan kontrol. kebutuhan akan pencapaian, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Memahami kebutuhan-kebutuhan ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang apa yang mendorong mahasiswa untuk belajar, berpartisipasi dalam kegiatan akademik, dan mencapai prestasi di Universitas Pamulang.

Pertumbuhan kebutuhan sangat penting dalam Teori McClelland, di mana kebutuhan mencapai merupakan bagian dari komponen teoritis, yang mengacu pada ekspresi keinginan individu untuk menunjukkan capabilities mereka di tingkat tinggi. Para mahasiswa dengan peringatan tertinggi bersikap keras menjalankan kegiatan belajar mengajar dan secara langsung berusaha mencari nilai yang bagus. Lebih sering mereka mencari perlengkapan dalam belajar dan mereka senang dengan tugas yang memerlukan keterampilan dan kemampuan.

Dalam rangka pengelolaan waktu resita dan menyangkut Universitas Pamulang, mahasiswa yang mempunyai kebutuhan outcome yang kuat mungkin akan lebih aktif mencari sumber tambahan, pelajaran pembimbingan akademik atau tutorial untuk memperkuat jalannya studinya. Literature review indicates that students with high achievement motivation perform better in academic than students with no such motivation (Schunk, Pintrich, & Meece, 2008).

Beberapa teori telah dikembangkan untuk mencoba untuk menjelaskan individu motif dan motivasi, yang meliputi:

McClelland : Motif Berprestasi atau Teori McClelland Teori Motif Berprestasi Alan McClelland. David McClelland, seorang psikolog Amerika yang mengusulkan teori bahwa motif seseorang terutama didorong oleh tiga kebutuhan utama: Yang termasuk kebutuhan ini adalah kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan. Orang yang berkebutuhan tinggi akan prestasi akan mencari tugas dan menghindari hal-hal yang terlalu berisiko, di lain pihak, orang yang karena depresi kebutuhan afiliasi akan fokus pada hal-hal sosial dan kelompokannya. Pengaruh-pengaruh yang berhubungan dengan motif. Beberapa hal tentang motivasi dapat berkategori internal atau eksternal, terlihat dari beberapa faktor berikut ini. Sikap individu perlu dianalisis dalam rangka

mengidentifikasi motif individu karena kebutuhan pribadi adalah factor besar yang mempengaruhi motif.

Teori kebutuhan atau Need Theory oleh McClelland sebenarnya menjadi salah satu konseptual framework dalam mengkaji motivasi individu, terutama dalam bidangan organisasi dan pendidikan. Terkenal dengan nama Teori Tiga Kebutuhan, ini dikemukakan oleh David McClelland, seorang psikolog Amerika, dalam makalah yang diterbitkan tahun 1961, yang menyatakan bahwa motivasi manusia bergantung pada tiga kebutuhan utama yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan. Konsep permintaan ini menurut McClelland ini ada dalam setiap individu dalam bentuk kombinasi kebutuhan yang mempengaruhi perilaku dan keputusan termasuk keputusan penyelesaian pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dalam konteks Universitas Pamulang, motivasi mahasiswa menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena diantara perguruan tinggi yang akhir-akhir ini cukup dicari banyak orang karena biaya yang terjangkau dan aksesibilitasnya yang mempesona. Berdasarkan mahasiswa yang memiliki latar belakang keberagaman baik dari segi ekonomi, sosial hingga latar belakang pendidikan sebelumnya pastilah mereka mempunyai motif yang berbeda dalam mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sejumlah kajian mengungkap bahwa willingness atau niat mahasiswa untuk melanjutkan atau meningkatkan pendidikan tinggi diwarnai oleh faktor-faktor tertentu, yakni rencana karier, kelas sosial, dan dukungan lingkungan (Tella, 2007; Robbins et al., 2009). Namun demikian, terdapat penelitian-penelitian yang belum banyak yang berfokus pada penelitian motivasi mahasiswa di Universitas Pamulang dengan memakai theories survey McClelland.

Namun, Need Theory oleh McClelland sebenarnya menjadi salah satu konseptual framework dalam mengkaji motivasi individu, diantaranya pada bidangan organisasi dan pendidikan. Lebih dikenal dengan nama Teori Tiga Kebutuhan, ini di ajukan oleh David McClelland, seorang psikolog Amerika, dalam makalah yang disampaikan tahun 1961 tentang ideonya yang menyatakan bahwa motivasi manusia hanya ada tiga kebutuhan pokok yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan. Menurut McClelland ini konsep permintaan ini ada dalam setiap individu dalam bentuk kebutuhan yang merupakan rangkaian kebutuhan yang mempengaruhi perilaku dan keputusan termasuk keputusan penyelesaian pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Sebutan Universitas Pamulang, motivasi mahasiswa menjadi salah satu topik yang menarik untuk diambil oleh penelitian karena diantara perguruan tinggi yang baru belakangan ini menjadi salah satu perguruan tinggi yang banyak diburu oleh orang-orang karena biaya pendidikan yang relatif terjangkau dan aksesibilitas yang menarik. Menentukan dari segi ekonomi, sosial, hingga latar belakang pendidikan sebelumnya pastilah mereka mempunyai alasan yang berbeda dalam mengambil pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ini. Beberapa penulis dalam beberapa studi mengklaim bahwa willingness atau niat mahasiswa tentang kelanjutan atau pembenahan PT diwarnai dengan beberapa Faktor yaitu, rencana karier, kelas sosial, dan dukungan lingkungan (Tella, 2007; Robbins et al., 2009). Namun demikian, terdapat beberapa penelitian-penelitian baru yang sangat sedikit yang meneliti motivasi mahasiswa di Universitas Pamulang dengan menggunakan theories survey McClelland.

Kebutuhan untuk mencapai hasil (need for achievement) erat kaitannya dengan hasrat seseorang ingin mencapai hasil yang tinggi dalam suatu pekerjaan ingin menunjukkan bahwa ia ahli dalam pekerjaan tersebut dan ingin memenuhi standar yang telah ditentukan. Terutama bagi para mahasiswa yang memang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi terlihat mereka akan cenderung mempunyai motivasi intrinsik untuk mengangkat dirinya untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik seperti di atas dengan sangat baik. Mereka mempunyai aspirasi untuk allowable dapat mengatasi tugas dengan cara yang memuaskan, mendapat nilai yang memuaskan dan meraih competition sukses dengan teman sekulasi (McClelland, 1961: 1). Bagi Mahasiswa Universitas Pamulang mungkin saja kebutuhan prestasi ini beberapa mahasiswa senantiasa berjuang memperoleh hasil terbaik dalam studinya padahal ada beberapa masalah yang dihadapi.

Kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation) tergambar kebiasaan atau keinginan untuk berinteraksi positif dengan orang lain. Mahasiswa yang berada dalam kategori kebutuhan afiliasi tinggi, umumnya lebih aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan kampus melalui organisasi, kelompok pengguna, atau kelompok belajar. Mereka cenderung untuk menggunakan pendidikan sebagai cara untuk menghasilkan jaringan social solid (Hoffman et al., 2002). Dalam hal ini, di Universitas Pamulang dimana mahasiswa berasal dari latar belakang sangat berbedang, kebutuhan dalam hal afiliasi ini dapat menjadi kesan motivate yang membantu mahasiswa tersebut untuk lebih aktif mencoba untuk bergabung dalam kegiatan organisasi atau kegiatan sosial lainnya yang ada di kampus.

Namun kebutuhan akan kekuasaan (need for power) adalah kegemaran atau keinginan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, atau dikelolosi oleh orang lain, dikenal dengan penghormatan dan mengendalikan suatu situasi. Penelitian terhadap the sexe- power needs mengekspos; mereka mahasiswa yang memiliki kekuatan dalam memperoleh posisi kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa atau jamaah lainnya di kampus. Ini terlihat dari tingkat motivasi mereka yang inginunjukkan kemampuan leadership dan management mereka dalam mengarah orang lain atau mengubah perasaan mereka. Dalam hal ini kebutuhan ini berkenaan dengan implemenatisasi aspirasi individu dan dengan kemahiran dalam soal pengurusan dana untuk memperbaiki taraf hidup dan kelestarian tanah air. Menurut kebutuhan kekuasaan dalam lingkungan akademis Universitas Pamulang, maka dapat diamati role peranan mahasiswa dalam kegiatan kepemimpinan dan aktifnya pada kegiatan kampus.

Untuk melakukan hal ini, penggunaan teori McClelland ini dijadikan sebagai teori landas dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa Universitas Pamulang dalam melanjutkan pendidikan tingkat mereka. Hal ini dimaksudkan untuk dilakukan dalam pengelolaan research seperti ini, diharapkan akan ditemukan berbagai factor yang menginformasikan mahasiswa secara decide untuk memutuskanilansyah untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Pamulang. Dalam hal ini, hasil dari investigasi ini harus memberikan diperlukan informasi untuk universitas terhadap pihak berwenang yang mempunyai pandangan lebih baik tentang keinginan mahasiswa dan mudah atau efektif cara untuk mencapai mobilisasi akdkemtik. Namun, diharapkan penelitian ini kontribusi akan ada dalam mengembangkan igen literatur yang ada terkait motivasi dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia let saja menggunakan teoriteorik McClelland terkait motivasi ini.

Motivasi adalah salah satu topik dalam psikologi dan sangat banyak disiplin ilmu sosial lainnya yang sangat penting untuk dipelajari dalam meramu pola dan proses keberperilian manusia. Namun kembali, beberapa motivasi ini diamalkan sebagai asas untuk menggambarkan yang mempengaruhi tindakan, keberatan, dan orientasi perilaku seseorang dalam menciptakan suatu tujuan tertentu. secara garis besar Motivasi dapat di definisikan sebagai kecenderungan atau gaya dalam intensitas dan arah serta kelewetan seseorang dalam melakukan upaya atau tindakan untuk mencapai tujuan yang ada. Motivasi juga memainkan peran dalam aspek penting kehidupan manusia sebagai alat prediksif selain dalam pendidikan dan latih karyawan, kesehatan fisik dan psikologis, dan dalam organisasi sosial. Namun demikian sejumlah teori dan model konseptual psycho social yang terkait dengan konsep motivasi ini dalam perkem-bangannya mempunyai pemahaman definisi yang berbeda tentang factor internal maupun factor luaran yang mengem-bangkan motivasi individu.

Namun, mengenai tentang motivasi, pengetahuan dimulai dari behaviorisme yang di mulai oleh Skinner dan John Watson yang menggambarkan faktor lingkungan sebagaiouses motivasi individu. Menurut Skinner, dalam ekperimene yang berkaitan dengan penguatan dan hukuman, pada banyak hal, ia berhasil mencoba untuk menunjukkan bahwa motivasi manusia dapat dikendalikan melalui pengaruh pada Molase dari konsekuensi perilaku yang disebut dengan kondisi operan. Dari teori ini terdapat berbagai konsekuensi di bidang yang Umumnya sangat banyak dalam bidang terutama dalam bidang pendidikan dan organisai, di mana untuk pemaparan positive reinforcement dan punishment adalah beberapa alat mempengaruhi perilaku siswa atau karyawan.

Menurut waktu, konsep tentang motivasi mengalami perubahan dengan besar dengan dibintangkannya teori-teori humanistik termasuk Teori Hierarki Kebutuhan lebih singular oleh Maslow (1943). Maslow mengumukan pengenalan sebuah pendekatan yang baru dengan menggolongkan

motivasi sebagai suatu piramida kebutuhan dari kebutuhan yang hendak dirangsang yaitu kebutuhan psiko logsis sampai ke kebutuhan self actualization. Dalam kerangka pendidikan, dari amalan teori Maslow, orang dewasa alami cenderung mencoba mencapai hasil yang terbaik dari dirinya however setiap kebutuhan dasar yang lebih rendah ini harus dipenuhi terlebih dahulu untuk menggerakkan individu untuk mencoba mencapai kebutuhan yang lebih tinggi. Idea ini membawa picture yang lebih holistik tentang bagaimana motivasi tumbuh hierarchically.

Kemudian, beberapa strategi kognitiv dapat digunakan dan menambahkan konsepsi motivasi. Teori-teori ini termasuk Teori Expectancy (Harapan) yang dikembangkan oleh Victor Vroom (1964) dan Teori Self- determination (Penguatan Diri) karya Deci dan Ryan (1985) memperluas inklusi pemahaman terhadap motivation dengan mengenal faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana individu mengevaluasi dan menf Contohnya Teori Harapan yang menyatakan bahwa motivasi seseorang bergantung dengan harapan akan hasil tertentu, pemahaman bahwa upaya yang dilakukan akan membawa hasil tertentu, dan nilai yang diilik dengan terkait dengan hasil tersebut. Terutama, teori ini menjelaskan, mengapa seseorang, tujuan tindakan yang memberikan kepastian hasil yang diharapkan, dan dengan ini menyorot kovarsionaliti faktor kognitif dalam motivasi seseorang.

Dalam hal ini, Teori Penguatan Diri dari Deci dan Ryan (1985) berbeda dengan Teori Harapan dalam mana faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi sangat penting, dan tiga kebutuhan yang sangat penting bagi individu secara Esensial termotivasi yaitu kebutuhan otonomi, kompetensi dan keterhubungan. Hal itu sangat berguna dalam rangka mempengaruhi proses pendidikan siswa di mana iais spirit sipemberi dapat ditingkatkan dengan cara menawarkan siswa pengendalian terhadap pembelajaran. Demikian juga Deci dan Ryan mempertimbangkan tentang intrinsik dan extrinsik reinforcement dalam usahanya dalam mempengaruhi Kinerja dan kesejahteraan Psikologis individu.

Dalam konteks pembelajaran, motivasi sebagai salah satu variable sangat krusial untuk memper dorson interaksi siswa dalam proses Belajar. Studi lanjutan oleh Pintrich dan De Groot (1990) membuktikan bahwa apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan mempengaruhi peningkatan nilai akademis siswa yang rendah motivasi tersebut. Dalam penelitian ini ditemukan ada korelasi antara motivasi dan regulasi diri dalam belajar di mana siswa dengan motivasi intrinsik akan lebih aktif dalam mengatur proses belajar mereka. Sehingga motivasi tidak hanya berimplikasi pada hasil belajar, akan tetapi proses pembelajaran.

Di sini, Terpacking Selfpower dari Deci dan Ryan (1985) berbedan dengan Teori Harapan di mana factor yang sangat intrinsek influence motivating sangat relevan, Dan tiga essential termotivasi kebutuhan nias merupakan kebutuhan otonomi, kompetensi dan connectedness. Ini sangat menguntungkan dalam rangka mempengaruhi pendidikan siswa di mana denganiais spirit sipemberi dapat ditingkatkan dengan cara menawarkan siswa pengendalian atas pembelajaran. Sama halnya Deci dan Ryan yang mengupas tentang intrinsik dan extrinsik reinforcement dalam upaya mereka dalam mempengaruhi Kinerja dan kesejahteraan Psikologis individu.

Secara umum, motivasi sebagai one of the variable dalam konteks pembelajaran sangat penting dalam memper dorong interaksi siswa dalam proses Belajar. Pintrich dan De Groot dalam penelitiannya yang lebih lanjut (1990) lukiskan bahwa bila siswa memang memiliki motivasi untuk belajar maka hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya peningkatan nilai akademis pada siswa dengan motivasi yang rendah. Memang, dalam penelitian ini didapati ada hubungan antara motivasi dan regulasi diri dalam belajar di mana siswa yang mempunyai motivasi intrinsik kegiatan belajar akan lebih aktif dalam mengawal proses belajar. Hingga saatnya motivasi tidak hanya terkait dengan jenis hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, namun proses pembelajaran itu sendiri.

Di sini, Terpacking Selfpower dari Deci dan Ryan (1985) berbedan dengan Teori Harapan di mana factor yang sangat intrinsek influence motivating sangat relevan, Dan tiga essential termotivasi kebutuhan nias merupakan kebutuhan otonomi, kompetensi dan connectedness. Ini sangat berguna dalam upaya mempengaruhi procedure pendidikan siswa dimana iais spirit sipemberi bisase dapat diasah dengan cara memperlihatkan pada siswa pengendalian sehubungan dengan pelaksanaan

pembelajaran. Sama halnya Deci dan Ryan yang mengupas tentang intrinsik dan ekstrinsik reinforcement dalam upaya mereka dalam mempengaruhi Kinerja dan kesejahteraan Psikologis individu.

Secara umum, motivasi sebagai one of the variable dalam konteks pembelajaran sangat penting dalam memper dorong interaksi siswa dalam proses Belajar. Penelitian lanjutan Pintrich dan De Groot (1990) juga mensupport temuan ini bahwa bila siswa memiliki motivasi belajar, maka hal tersebut akan mempengaruhi pening katan nilai akademis siswa yang rendah motivasi tersebut. Pada penelitian ini juga di temukan adanya hubungan antara motivation dan self – regulation learning pada dimana siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan lebih aktif dalam meng regulate process of learning. Hingga saatnya motivasi tidak hanya terkait dengan jenis hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, namun proses pembelajaran itu sendiri.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Schunk, Pintrich, dan Meece (2008), motivasi didefinisikan sebagai "proses yang mengarahkan energi, pilihan, dan kegigihan dalam melakukan tindakan tertentu". Definisi ini menunjukkan bahwa motivasi mencakup intensitas, arah, dan ketekunan perilaku dalam mencapai tujuan yang diinginkan, termasuk dalam konteks akademik.

Definisi lain dari motivasi dikemukakan oleh Santrock (2004), yang menyatakan bahwa motivasi adalah "kekuatan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak dalam cara tertentu." Santrock menekankan pentingnya peran lingkungan serta faktor-faktor internal yang mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu yang dianggap penting bagi mereka.

Woolfolk (2016) mendefinisikan motivasi sebagai "keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang." Definisi ini menyoroti bahwa motivasi bukan hanya sekedar dorongan sementara, tetapi juga mencakup proses pengaturan diri untuk mencapai tujuan.

Selain definisi, indikator motivasi menurut Teori McClelland dalam konteks Universitas Pamulang sudah dapat dijelaskan berdasarkan studi terdahulu. Berikut adalah indikator motivasi menurut Teori McClelland yang relevan diterapkan pada mahasiswa Universitas Pamulang tersebut

Kebutuhan untuk Berprestasi : terdiri dari indikator tujuan akademik yang jelas, kemampuan untuk menghadapi tantangan akademik, dan usaha mencapai hasil yang lebih baik. Mahasiswa yang memiliki kebutuhan prestasi tinggi akan memperlihatkan dedikasi terhadap tugas akademik, mempunyai tujuan yang pasti, akan mencari umpan balik untuk memperbaiki performa mereka. Kebutuhan prestasi juga mencakup inisiatif mahasiswa untuk mencoba berbagai kegiatan yang akan membantu meningkatkan pencapaian akademik mereka.

Kebutuhan untuk Afiliasi : Indikator kebutuhan afiliasi terkait dengan terlibat dalam suatu hubungan sosial dalam konteks kehidupan di kampus, merasa nyaman dengan kerja tim, dan ingin merasa disukai oleh teman sebaya. Selain itu, mahasiswa yang lebih tinggi dalam kebutuhan afiliasi menemukan bahwa mereka lebih aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan kelompok belajar, dan mereka bersikap akomodatif dalam situasi sosial. Indikator ini mencakup motivasi mereka untuk membangun hubungan positif dengan dosen mereka dan rekan sejawat mereka dan minat mereka dalam kegiatan kolaboratif yang relevan untuk pembelajaran mereka .

Power Need: Indikator mencakup kecenderungan siswa untuk mengambil peran kepemimpinan, kemampuan untuk mempengaruhi budak dan minat dalam kegiatan yang melibatkan pengambilan keputusan. Siswa dengan kebutuhan kekuatan tinggi biasanya menunjukkan minat dalam mendikte dan mempengaruhi orang lain secara sosial dalam konteks persaudaraan dan masalah akademik. Seringkali, mereka berusaha untuk menempati posisi yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pembuatan arah; sebaliknya, mereka dapat memotivasi anggota kelompok.

Berikutnya, kajian ini menemukan bahwa motivasi mahasiswa di Universitas Pamulang dapat dipahami melalui tiga kebutuhan dalam Teori McClelland. Ini juga menawarkan indikator khusus dari ketiga kebutuhan motivasi yang mencakup aspek yang berbeda. Misalnya, mahasiswa memiliki dorongan untuk berprestasi, berafiliasi, dan memperoleh kekuasaan. Dengan memahami indikator-analisis tersebut, pihak kampus dapat memperkuat program dan lingkungan yang mendukung ketiga kebutuhan tersebut, yang akan meningkatkan minat dan perilaku mahasiswa dalam konteks kegiatan kampus yang berbeda.

Bahasan mengenai motivasi mahasiswa dari sisi proses pendidikan tinggi, menjadi fokus auditorium peneliti dan praktisi pendidikan, karena motivasi menjadi faktor berhasil tidaknya keterlibatan mahasiswa dan akhlak akademik yang dimilikinya. Satu di antara teori yang dipakai dalam studi motivasi adalah Teori Kebutuhan dari David McClelland yang disebut juga dengan Theory of Needs. Leica McClelland mengatakan bahwa ada tiga kebutuhan yang *needy* mempengaruhi motivasi manusia tersebut antara lain yaitu kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kuasa. Keigunaan ketiganya ini dianggap sebagai pusaka yang mempengaruhi niat seseorang dalam berbagai aspek termasuk dalam pendidikan tinggi. Pengetahuan tentang motivasi mahasiswa menggunakan Teori McClelland dalam pengembangan program di Universitas Pamulang dapat memperoleh wawasan yang dalam tentang *aspiration level*, *achieving power* and *affiliation factor* dalam mengeksplorasi keterlibatan tingkat akademik dan non akademik mahasiswa serta derajat partisipasi mereka di dalam lingkungan kampus.

McClelland memiliki definisi yang berbeda tentang motivasi, oleh karena itu motivasi adalah kebutuhan atau keinginan yang berperan dalam mengendalikan tingkaullah manusia dalam mencapai suatu tujuan. McClelland's 1961 Theory of Needs menyediakan definisi dimana manusia mempunyai motivasi yang berbeda beda mengenai kebutuhan yang dominan dalam diri mereka. Terutama pada mahasiswa, kebutuhan yang ada memang mengajak mereka untuk memiliki prestasi tinggi dalam bidang akademik dan / *optmalisasi* keterampilan yang dimilikinya. Untuk dalam hal ini kebutuhan *affiliation* boleh memudahkan mahasiswa mendirikan konstruk sosial dengan sahabat dekat, dosen, dan komunitas *favorites university*. Sebagai akibatnya, terdapat kebutuhan untuk berkuasa dari dalam mengelola lingkungan dalam rangka akademik dan organisasi kemahasiswaan bagi sebagian mahasiswa yang berhayal menjadi pemimpin atau mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Hal ini didukung oleh studi lain tentang kebutuhan untuk berprestasi yang memiliki hubungan dengan peningkatan keterlibatan akdmik dan hasil memperoleh belajar yang lebih tinggi (Robbins & Judge, 2017). Para mahasiswa yang memerlukan prestasi tinggi dapat dipastikan mempunyai tujuan yang jelas, sangat terkonsentrasi pada tahap-tahap kerja akademik, dan sangat bersikapiqiang untuk menghadapi segala tuntutan akademik." Terlebih mereka lebih aktif dalam mengambil inisiatif dalam kegiatan belajar mereka, mencari ulasan dari dosen serta berjuang untuk meningkatkan nilai mereka. Tentang motivasi berprestasi di Universitas Pamulang ini sangat penting untuk memanggil dan menantang para mahasiswa atau siswa untuk ikut aktif dalam berbagai kegiatan akdasemi termasuk menghadiri seminar, *icareer*, kompetisi, penelitian utama maupun kolabotasif.

Sesudahnya kebutuhan *affiliation* juga turut mempengaruhi motivasi yang relevan dengan mahasiswa. Deci & Ryan (1985) menyatakan bahwa kebutuhan sosial sebagai satu bagian dari potensi intrinsik yang kuat, maka mahasiswa di terasakan dengan kelompok belajar, organisasi kemahiwanaan dan kegiatan sosial lainnya di kampus. Untuk mahasiswa tersebut dia akan pastikan mencari *environemtn* yang memenuhi beberapa hubungan tinggi serta memberikan rasa *fouindasi* dan kesediaan untuk bekerja sama dalam sebuah tim. Ini terkait secara langsung dengan motivasi mahasiswa di Universitas Pamulang mempunyai banyaknya sebagian besar *darpengen* organisasi kemahasiswaan atau kelompok kelompok belajar untuk memilki sarana jaringan sosial dan kekuasaan sosial dengan teman sejawatnya.

Dalam teori yang didefenisikan oleh McCleleanor, kebutuhan untuk berkuasa, kebutuhan ke tiga juga mempengaruhi motivasi mahasiswaum, meskipun pada tingkat lebih tinggi pada mahasiswa

yang terlibat dalam kegiatan kepemimpinan organisasi atau kegiatan mahasiswa lainnya. Mahasiswa dengan kebutuhan integral yang tinggi kemungkinan besar ingin menjadi ketua atau koordinator organisasi kampus atau terlibat dalam kegiatan yang memungkinkan mereka memberi tahu orang lain apa yang harus mereka lakukan. Pengharapan akan kekuasaan ini menegakan dorongan yang mempengaruhi pengembangan keterampilan kepemimpinan dan pengaruh orang lain di sekitar itu yang kadang-kadang menjadi nilai tambah dalam pengembangan karakteristik dan karier di masa datang (McClelland, 1976).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi mahasiswa berkuliah di Universitas Pamulang. Teori McClelland mengidentifikasi tiga motif: kebutuhan atas prestasi, afiliasi, dan kekuasaan. Data diperoleh melalui survei dengan kuesioner tertutup dan diukur dengan menggunakan skala Likert. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh mahasiswa di Universitas Pamulang. Data diperoleh dari penyebaran survei kepada mahasiswa Universitas Pamulang dari berbagai program studi. Penelitian dalam bentuk kuesioner yang berupa beberapa pernyataan tentang motivasi berkuliah yang disusun skala Likert 1–5 untuk penilaian kategori sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju .

Sampel penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif di Universitas Pamulang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling agar mendapatkan perwakilan yang tepat. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu persentase rata-rata dan standar deviasi untuk memantau pola motivasi mahasiswa.

Kajian ini berguna untuk memberikan kesan global tentang motivasi mahasiswa di Universitas Pamulang dengan menggunakan aspek internal dan eksternal untuk keinginan individu maupun keluarga/lingkungan. Nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak universitas untuk mengetahui lebih jauh faktor-faktor motivasi mahasiswa serta untuk merencanakan program atau kebijakan pendukung yang dikehendaki oleh mahasiswa biosaint.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner

Hasil kuesioner penelitian ini yang diisi oleh 103 responden dari berbagai program studi di Universitas Pamulang, diperoleh gambaran mengenai motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi di universitas ini. Analisis data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki motivasi berkuliah yang cukup tinggi, baik dari faktor internal maupun eksternal.

Analisis Deskriptif

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei kuesioner untuk mengidentifikasi dan menganalisis motivasi mahasiswa berkuliah di Universitas Pamulang

Deskripsi Responden Penelitian

1. Deskripsi jenis kelamin

Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Perempuan	80	77,67%
Laki-Laki	23	22,33%
Total	103	100,00%

Tabel 1.1 Deskriptif jenis kelamin

Tabel 1.1 menggambarkan jelas bahwa responden antara jenis kelamin perempuan memiliki 80 responden dan laki-laki 23 responden. Dapat di simpulkan bahwa responden saat ini mayoritas perempuan dengan jumlah 80 dan persentase 77,67%.

2. Karakteristik Usia

Karakteristik usia responden dapat dilihat pada table 1.2

Usia Responden		
Keterangan	Jumlah	Presentase
17 sampai 20	85	20,63%
21 sampai 25	16	3,11%
26 sampai 30	2	0,97%

1.2 Karakteristik usia

Tabel 1.2 Dapat disimpulkan dari analisis karakteristik di atas bahwa mayoritas responden adalah 17 tahun – 20 tahun dengan persentase 20,63%.

Hasil pembahasan

	Berprestasi					Berafiliasi					Kekuasaan				
	B1	B2	B3	B4	B5	B1	B2	B3	B4	B5	B1	B2	B3	B4	B5
Rata-rata	4,46	4,32	4,55	3,93	4,34	4,01	4,50	4,06	3,59	4,22	3,82	3,60	3,99	4,14	3,83
Rata-rata per indikator	4,32					4,08					3,87				

Tabel 1.3 Hasil Survey Responden

Tabel 1.3 Berdasarkan perbandingan indikator ketiga tersebut, indikator Kebutuhan Berprestasi yang memiliki responden yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 4,32.

Lalu, motivasi mahasiswa berkuliah di universitas pamulang juga dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa berkuliah di perguruan tinggi pamulang. Faktor pertama yang mempengaruhi mahasiswa adalah biaya kuliah yang ringan. Sebagai salah satu universitas terkenal murah biaya kuliahnya, Universitas pamulang memiliki perbandingan yang jauh lebih ringan dibandingkan universitas swasta, sehingga universitas pamulang menjadi pilihan banyak mahasiswa, terutama mahasiswa berlatarbelakang ekonomi menengah ke bawah. Faktor biaya ini menjadi alasan utama bagi mahasiswa memilih universitas pamulang Faktor kedua adalah lokasi kampus yang strategis. Kampus pamulang yang tepat berada di dekat tangerang selatan dan wilayah disekitarnya memudahkan akses bagi mahasiswa yang berdomisli di wilayah tersebut, dan tidak perlu mudik begitu jauh. Faktor ketiga adalah sistem perkuliahan. Pamulang juga memberikan jadwal kuliah yang fleksibel bagi mahasiswa reguler maupun yang bekerja. Itu memudahkan mahasiswa menyeimbangkan kegiatan akademik dengan kerjaan. Alokasi waktu menjadi alasan utama mahasiswa yang bekerja memilih pamulang.

Namun, dari segi kualitas, Universitas Pamulang tidak dapat dibeda-bedakan. Universitas Pamulang, meskipun mahasiswanya tidak perlu membayar mahal seperti perguruan tinggi swasta pada umumnya, juga terus meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini ditunjukkan dengan bagusnya fasilitas, kualitas dosen yang ditingkatkan, serta kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan standar industri. Karena ingin mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa harus merampas kantong, maka mahasiswa semakin merasakan tempat tersebut. Secara keseluruhan, motivasi mahasiswa untuk berkuliah di Universitas Pamulang secara keseluruhan lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi, geografi, fleksibilitas, serta kualitas pendidikan yang terus berkembang. Karena banyak faktor tersebut, maka

mahasiswa pun merana merasa cepat puas dan rehat dengan biaya kuliah murah dan kualitas pendidikan yang tidak pernah stabil.

Hasil penelitian di atas membuktikan bahwa motivasi terbesar bagi sebagian besar mahasiswa Unpam mempelajari ini adalah kebutuhan akan pencapaian serta prestasi. Mereka ingin berhasil di bidang akademis serta profesional ke depan, dan keinginannya ini dipicu oleh fakta bahwa mahasiswa ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memiliki status sosial yang lebih tinggi. Mahasiswa dengan motivasi prestasi rata-rata memiliki tujuan prestasi berorientasi, dan mereka merasa puas saat mencapai hasil yang sudah mereka antisipasi. Sebaliknya, bagian terbesar mahasiswa didorong oleh afiliasi, yang mencakup kebutuhan untuk memiliki hubungan sosial serta hubungan dengan komunitas akademik.

Meskipun relatif sedikit, kekuasaan melahirkan kebutuhan yang ditemukan dalam beberapa kasus. Sesungguhnya, sebagian besar pemuda yang terpengaruh oleh kebutuhan ini bersikap lebih memilih posisi kepemimpinan dalam organisasi mahasiswa di mana yang lain mendedikasikan diri untuk turut serta dalam berbagai tindakan, di mana mereka mempertahankan kontrol atas diri mereka sendiri dan berpengaruh pada orang lain. Mereka termotivasi untuk memimpin dan memberi jalan bagi orang-orang lain dalam tindakan bersama. Dengan demikian, meskipun terjadi penelitian yang memberikan gambaran mengenai motivasi mahasiswa, motivation factor mahasiswa unpam adalah mereka yang bergantung pada kebutuhan akan prestasi mereka, dan tema ini memotivasi mereka untuk mendaftar dalam universitas. Ini menandakan bahwa mereka mempercayai harapan dalam keinginan untuk berprestasi, dan universitas mempercayai mereka dapat mencapainya.

KESIMPULAN

Ringkasan secara keseluruhan berikut sebagai hasil penelitian yang disebutkan di atas yaitu motif tersebut adalah Mahasiswa Universitas Pamulang dari aspek teori motivasi yang disediakan oleh McClelland. Dalam teori tersebut, tiga kebutuhan dasar yang dikehendaki oleh orang adalah kebutuhan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan afiliasi. Sebanyak ini, penelitian ini mencoba menunjukkan bahwa motif mahasiswa Universitas Pamulang adalah berbeda-dan berbeda tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan konteks sosial dari individu tersebut. Satu di antaranya adalah faktor motivasi berupa kebutuhan prestasi karena hampir semua mahasiswa berupaya agar mendapatkan hasil secara akademis. Terutama, mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan akademik yang ditawarkan dengan banyak minat serta kegiatan yang lainnya yang terkait dengan peningkatan dalam berbagai aspek pribadi dan keterampilan. Untuk sebagian besar dari mereka, prestasi di jenjang pendidikan tinggi memang menjadi bukti serta imbauan populis atas usaha yang ditekuni. Saat itu juga mereka menyadari bahwa yang terjadi bukan hanya meracik dan mempengaruhi nilai rata-rata IPK mereka, tetapi juga masa depan dan karier. Dukungan dan perlawanan yang diberikan oleh dosen, dan dorongan serta inspirasi dari teman sebaya merupakan sumber penting kebutuhan tersebut; mereka membentuk kiprah sehat persaingan di kalangan mahasiswa.

Namun pada sisi lain kebutuhan afiliasi tidak boleh diabaikan. Tersedianya hubungan sosial yang erat dalam interaksi antar mahasiswa dan juga dengan rekan kerja memperlancar pengembangan lingkungan belajar yang membanggakan. Mahasiswa yang memiliki kebutuhan sosial yang dipecahkan maka mereka tersebut mendapatkan kesempatan yang lebih banyak dalam menyukkseskan belajar mereka. Hal ini sangat penting sebagai sumber emosi menerima interaksi dengan rekan mereka dan membantu mahasiswa membuang kepenatan yang tidak perlu. Ini dapat ditemukan saat mempelajari kelompok, seminar diskusi atau acara di kampus tersebut. Akhirnya, ketiga kebutuhan McClelland yang dijelaskan dalam penelitian ini saling terkait dan mempengaruhi belajar mahasiswa. Namun demikian, khususnya mahasiswa yang memiliki kebutuhan prestasi, kebiasaan mereka mengidentifikasi kekuasaan dan afiliasi. Pada literatur kebulatan, seluruhnya membantu ke pembelajaran yang terampil. Namun, mereka mendapat tekanan dan variasi prestasi tersebut. Berdasarkan alasan inilah universitas harus menawarkan pengembangan diri, konseling dan model ambil alih mahasiswa ilk itu pada tingkat yang memadai.

Sehubungan dengan hal tersebut juga diberikan rekomendasi untuk Universitas Pamulang yang dapat berupa pengembangan program/program pendukung kebutuhan tersebut. Lembar ini termasuk pelatihan kepemimpinan, kedirian interpersonal, dan kegiatan orientasi yang menantang, yang

memungkinkan mahasiswa untuk sama-sama bekerja. Disingkat bahwa dengan pengetahuan dan dorongan motif yang berbeda, ini universitas dapat merangsang dengan environment yang lebih inklusif dan produktif. Ini seharusnya juga meningkatkan kinerja mahasiswa baik dari segi akademik maupun pengembangan pribadi, dan ini adalah tujuan yang dikehendaki. Dalam hal ini, penelitian ini membuktikan bahwa dengan memahami motif mahasiswa berdasarkan teoriteori McClelland dapat membantu dalam merancang desain instruksional yang lebih baik. Kemudian, diperkirakan bahwa dengan penekanan pada kepentingan mereka, Universitas Pamulang akan menghasilkan tenaga akademia ter-daya yang siap mengikuti tantangan kepanggilan selanjutnya di tempat kerja. Namun terangnya, bahwa pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mengoptimalkan potensi diri serta melihat pandangan terhadap keberhasilan yang diharapkan mereka.

REFERENSI

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Sukardi, D. (2019). *Analisis Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Pendidikan Tinggi di Perguruan Tinggi Swasta*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 210-215.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton: Van Nostrand.
- McClelland, D. C., Atkinson, J. W., Clark, R. A., & Lowell, E. L. (1953). *The Achievement Motive*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, M. S., & Fauzan, R. (2018). Penerapan Teori Motivasi McClelland dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 124-136.
- McClelland, D. C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). New Jersey: Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.